

PENGARUH SUGESTI DALAM PENCAPAIAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Oleh: Hj. Sitti Trinurmi

Dosen Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar
sitti_trinurmi@yahoo.com

Sugesti sangat penting dalam mencapai prestasi belajar siswa, karena sugesti akan mudah diterima orang lain. **Bila daya kritisnya dihambat, akan mudah diterima orang lain, bila kemampuan berpikirnya terpecah belah (dissosiasi).** Sugesti akan mudah diterima orang lain, bila materinya mendapat dukungan orang banyak (sugesti mayoritas), pemberi sugesti adalah orang yang memiliki otoritas dan bila pada orang yang bersangkutan telah ada pendapat yang mendahului yang searah. Cara melakukan sugesti bagi anak didik dalam pencapaian prestasi belajar adalah; seorang pendidik harus menanamkan niat yang kuat atau niat dan motivasi dalam diri sendiri siswa, menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa serta gelombang otak dengan orang lain atau peserta didik. Pendidik harus mengkombinasikan antara menyamakan posisi dan mengarahkan sesuatu, menggunakan bahasa atau kata-kata yang positif, memberi pujian dengan tulus pada peserta didik khususnya ketika ia berhasil melakukan atau mencapai prestasi, dan memberi teladan melalui ucapan dan perilaku yang konsisten

Kata Kunci: Sugesti, Prestasi Belajar, Siswa.

Suggestion is very important in the learning achievements of students, because the suggestion will be easily accepted by others. When the critical power is inhibited, it would be easily accepted others, when his ability was dissociation. Suggestions will be easily accepted others, when the material has the support of many people (majority of suggestion), the giver of suggestion is the one who has the authority and, if the person concerned has no opinion that precedes the line. How do suggestion for students in learning achievement is; an educator should instill a strong intention and motivation in the students themselves, identifies the position, gestures, language as well as brain waves with learners. Educators must combine between equate positions and directing something, using language or positive words, give sincere compliments to learners, especially when he managed to do or accomplish achievements, and provide a role model through speech and behavior consistent

Keywords: suggestion, achievement, students.

PENDAHULUAN

Sugesti sebagai salah satu aktivitas jiwa dapat diberikan pengertian sebagai pengaruh yang diterima oleh jiwa, sehingga perbuatannya tidak lagi berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan cipta, rasa, dan karsanya.¹ Dalam sugesti, fungsi pikiran, perasaan, dan kemauan betul-betul dikesampingkan. Itulah sebabnya sugesti merupakan suatu desakan keyakinan kepada seseorang yang diterima tanpa pertimbangan secara mendalam.

Individu yang sangat mudah terkena pengaruh sugesti ini disebut *sugestibel*. Sebaliknya, individu yang mudah memberikan pengaruh sugesti pada orang lain disebut *sugestif*. Biasanya peranan sugestif ini dilakukan oleh pimpinan partai, dokter, hakim, pedagang (terutama pedagang obat), guru, dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk *sugestibel* antara lain anak-anak, orang yang tidak terpelajar, dan massa. Sementara *autosugesti*, adalah sugesti yang keluar dari diri sendiri. Autosugesti mempunyai pengaruh besar terhadap sukses atau tidaknya usaha seseorang. Kecemasan dan ketidakpercayaan diri misalnya, memberikan pengaruh sugestif yang melemahkan pribadi. Sebaliknya, optimism dan kepercayaan diri memberikan sugesti yang positif pada keberhasilan suatu pekerjaan.²

Sugesti mempunyai makna yang besar dalam pemaastian dan pembuktian fakta sosial, misalnya di sekolah-sekolah, di bidang perguruan, di balai pengadilan, bidang pemerintahan, penentuan keputusan dan lain-lain. Individu-individu yang bersangkutan bisa tersugestif oleh nasihat-nasihat, informasi-informasi lisan, tulisan di surat-surat kabar dan lain-lain. betapapun besarnya pengaruh sugesti terhadap orang lain, namun tetap saja ada batas pengaruhnya. Agar sugesti-sugesti itu bisa diterima, diperlukan alat psikis yang sama yaitu pikiran dan perasaan yang kurang lebih sejenis dalam kehidupan sendiri, sama dengan milik pemberi sugesti. Tanpa persamaan tersebut, sugesti tidak mungkin diterima oleh individu yang bersangkutan. Film-film dan buku-buku detektif impamanya, akan mendorong orang-orang muda berbuat sama dan sejenis dengan pelaku dalam buku film tersebut, apabila pada anak-anak muda itu sudah terdapat kecenderungan-kecenderungan yang sama atau hampir sama.

Dari uraian-uraian di atas, maka penulis akan merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kedudukan sugesti dalam pencapaian prestasi belajar siswa?
2. Bagaimana cara melakukan sugesti bagi anak didik dalam pencapaian prestasi belajar?

PEMBAHASAN

Kedudukan Sugesti dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa

Sugesti adalah pengaruh atas jiwa atau perbuatan seseorang, sehingga pikiran, perasaan dan kemauannya terpengaruh, dan dengan begitu orang mengakui atau meyakini apa yang dikehendaki dari padanya.³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengertian

sugesti adalah pendapat yang dikemukakan, anjuran, saran dan juga berarti pengaruh dan sebagainya yang dapat menggerakkan hati orang, dorongan.⁴

Karena adanya pengaruh itu, perasaan dan kemauan sendiri sedikit banyak dikesampingkan, pikiran sendiri tidak dipergunakan. Inti daripada sugesti ialah didesakkannya sesuatu keyakinan kepada seseorang, yang olehnya diterima mentah-mentah, tanpa pertimbangan yang dalam. Pihak yang memengaruhi, yang mendesak suatu keyakinan, pendapat atau tanggapan kepada orang lain, pihak yang dipengaruhi, yang didesak untuk menuruti dan menerima pendapat atau tanggapan yang dikenakan kepadanya.

Sugesti merupakan komponen pemrograman pikiran bawah sadar manusia yang mampu meningkatkan daya dan kekuatan. Seni sugesti dalam meningkatkan keyakinan, kepercayaan, *belief*, daya, serta kekuatan manusia sering kali ditemukan dalam setiap bidang kehidupan sehari-hari.⁵

Dari pengertian di atas, disimpulkan bahwa sugesti adalah pengaruh psikis, baik yang datang dari diri sendiri, maupun yang datang dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari individu yang bersangkutan jadi sugesti adalah pengaruh yang dikenakan kepada pihak lain, yakni yang disugesti. Sebenarnya pengaruh sugesti tidak terbatas pada orang lain. pengaruh sugesti tidak selalu berlaku untuk pihak lain, tetapi juga pada diri sendiri.

Terjadinya proses sugesti mengikuti syarat sebagai berikut:

a. Sugesti akan mudah diterima orang lain, bila daya kritisnya dihambat.

Orang yang kemampuan berpikirnya kurang atau kurang kritis akan mudah dipengaruhi. Daya kritis tersebut akan terhambat bila orang terkena stimulus yang bersifat emosional. Atau dalam keadaan fisik dan jiwa yang lelah. Misal orang yang telah berjam-jam rapat, ia sudah lelah baik fisik maupun psikologis, adanya keenganan untuk berfikir secara berat, sehingga biasanya dalam keadaan yang demikian orang akan mudah menerima pendapat, pandangan dari pihak lain, atau dengan kata lain orang yang bersangkutan akan mudah menerima sugesti dari pihak lain.

b. Sugesti akan mudah diterima orang lain, bila kemampuan berpikirnya terpecah belah (dissosiasi).

Orang mengalami dissosiasi bila orang itu dalam keadaan kebingungan sehingga mudah menerima pengaruh orang lain. Secara psikologis orang yang dalam keadaan bingung berusaha mencari penyelesaian karena jiwanya tidak tenteram sehingga mudah dipengaruhi oleh pihak lain.

c. Sugesti akan mudah diterima orang lain, bila materinya mendapat dukungan orang banyak (sugesti mayoritas).

Dalam syarat ini orang akan mudah menerima pandangan, informasi, pendapat dan sebagainya bila hal tersebut telah mendapatkan dukungan mayoritas.

d. Sugesti akan mudah diterima orang lain, bila yang memberikan materi adalah orang yang memiliki otoritas.

Walau materi yang diberikan sama tetapi kalau yang memberikan berbeda maka akan terdapat pula perbedaan dalam penerimaan. Orang yang memiliki otoritas akan cenderung mudah diterima karena tingkat kepercayaan yang tinggi.

e. Sugesti akan mudah diterima orang lain, bila pada orang yang bersangkutan telah ada pendapat yang mendahului yang searah.⁶

Bila dalam diri orang ada pendapat yang telah mendahului dan searah dengan yang disugestikan maka umumnya orang akan mudah menerima pendapat tersebut.

Sugesti terhadap diri sendiri disebut oto-sugesti. Oto-sugesti banyak terjadi, misalnya: seseorang sedang malas bekerja, orang itu mengatakan. "Agaknya saya ini sakit." Sebenarnya orang itu tidak sakit, tetapi karena pengaruh sugesti sendiri, seolah-olah dia seorang yang menderita sakit, tingkah lakunya seperti orang sakit. Hal ini tidak lain karena oto-sugesti.

Menyugesti orang berarti memengaruhi proses kejiwaan (pikiran, perasaan dan kemauan) orang lain, sehingga orang yang disugesti mengikuti dan berbuat apa seperti yang disugestikan kepadanya.

Semua pekerjaan bisa diperingan oleh sugesti-sugesti yang positif. Pekerjaan yang sangat berat dan sangat sukar, bisa ringan dan menyenangkan oleh karena sugesti. Maka kemampuan memberi sugesti yang positif ini, dimasukkan dalam kategori seni mengajar dan seni memimpin. Yaitu merupakan seni untuk membangkitkan gairah kerja atau gairah belajar, menciptakan suasana yang menggairahkan, penuh harapan, menimbulkan minat perhatian dan lain-lain. Dengan demikian, sugesti itu bisa diterapkan sebagai alat pembangkit tenaga dan kegairahan psikis, yang diperlukan pada proses belajar dan bekerja di sekolah-sekolah, pabrik-pabrik, kantor, perusahaan, dan lain-lain.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru memiliki kekuatan yang luar biasa dalam membina dan memberikan kekuatan kepada murid-muridnya. Guru merupakan sosok yang patut ditiru dan dijadikan panutan. Seni sugesti sangat diperlukan dalam memberikan kata-kata luar biasa kepada setiap anak didik. Kata demi kata yang diucapkan dengan mudah didengar dan direkam oleh pikiran bawah sadar, dikarenakan kata tersebut keluar dari sosok yang dipandang lebih tinggi.

Ada dua macam metode dalam melaksanakan sugesti, yaitu:

- a. Sugesti Langsung (*direct suggestion*), ialah sugesti yang tujuannya memberi dorongan kepada individu untuk mengambil langkah khusus dan segera, seperti membeli barang jenis/merek tertentu.
- b. Sugesti tidak langsung (*indirect suggestion*), ialah suatu proses mental yang melibatkan pembentukan asosiasi yang bertujuan menghindarkan hubungan langsung.⁷

Sugesti dapat dibedakan menjadi 2 bagian:

- a. Auto sugesti, yaitu sugesti terhadap diri sendiri, sugesti yang datang dari dalam diri individu yang bersangkutan.

- b. Hetero sugesti, yaitu sugesti yang datang dari orang lain. Misal sering seseorang merasa sakit-sakit saja, walaupun secara obyektif yang bersangkutan dalam keadaan sehat-sehat saja tetapi karena auto-sugesti orang tersebut merasa tidak dalam keadaan sehat, maka ia merasa tidak sehat. Contoh untuk hetero sugesti adalah misal dalam bidang perdagangan, orang mempropagandakan dagangannya sedemikian rupa, hingga tanpa berfikir lebih lanjut orang termakan propaganda itu, dan menerima saja apa yang diajukan oleh pedagang yang bersangkutan.⁸

Imitasi dan sugesti peranannya dalam interaksi hampir sama besarnya, namun berbeda. Dalam imitasi, orang yang mengimitasi keadaannya aktif sebaliknya dengan yang diimitasi dalam keadaan pasif. Sedangkan dalam sugesti orang dengan sengaja dan aktif memberikan pandangan, norma dan sebagainya agar orang lain menerima.

Sugesti sangat besar pengaruhnya dalam hidup dan kehidupan sehari-hari, misalnya dalam pembuktian fakta sosial; di dunia pendidikan, kantor, pemerintahan dan pengadilan dalam menentukan suatu keputusan. Individu yang bersangkutan bisa menjadi *sugestibel* oleh karena pengaruh nasihat-nasihat, informasi-informasi lisan, tulisan di surat kabar, ucapan saksi, dan sebagainya.

Cara Melakukan Sugesti Bagi Anak Didik dalam Pencapaian Prestasi Belajar

Individu yang sangat mudah terkena pengaruh sugesti biasanya di sebut Sugestibel. Sebaliknya, individu yang mudah memberikan pengaruh sugesti kepada orang lain disebut sugestif. Biasanya peranan sugestif ini dilakukan oleh pimpinan partai, dokter, hakim, pedagang (terutama pedagang obat) dan termasuk guru. Sedangkan yang termasuk sugestibel antara lain anak-anak, orang yang tidak terpelajar dan massa.⁹

Kemampuan memberikan sugesti tidak hanya harus dimiliki oleh ahli hipnotis atau psikolog saja, akan tetapi sugesti dapat diberikan oleh bapak dan ibu guru sebagai seorang pendidik yang diharapkan memiliki kemampuan memberikan sugesti kepada peserta didiknya. Karena dengan kemampuan ini proses pembelajaran akan semakin sukses, dimana sugesti adalah sebuah asumsi yang dimasukkan ke dalam otak seseorang melalui ucapan, dengan ucapan tersebut akan memicu perasaan seseorang untuk mengikuti kehendak si pemberi sugesti tersebut. Karena sugesti positif akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Begitu pula sebaliknya, sugesti negatif justru akan membuat hasil belajar menjadi rendah bahkan nihil.

Selama ini tanpa disadari oleh para pendidik, mereka lebih cenderung memasukkan sugesti negatif kepada peserta didiknya daripada sugesti positif seperti kalimat-kalimat yang disampaikan tanpa disadarinya ;

- *Saya tahu ini sangat membosankan, akan tetapi tetaplah tekun*
- *Ini mungkin tidak masuk akal bagi kalian, tetapi berusaha lah kalian untuk mempelajarinya*
- *Saya kira otak kalian tidak mampu menyerap pelajaran dengan cepat, maka pelajarilah dengan perlahan-lahan."*

Jika salah satu sugesti negatif di atas ditanamkan pada otak peserta didik, maka yakinlah, seorang pendidik tidak akan pernah berhasil mengajar karena siswa akan terbebani dengan perasaan negatif. Dengan sugesti negatif tersebut akan lebih membuat peserta didik tidak bergairah, murung dan tidak bergembira dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Bandingkan dengan sugesti Positif yang dapat diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik diantaranya ;

- *Setelah kalian mempelajarinya, kalian akan merasakan hal-hal yang menyenangkan*
- *Saya yakin, kalian akan mampu mengerjakannya dengan amat mudah karena kalian siswa luar biasa, maka pelajaran ini pasti akan dengan mudah kalian serap.*

Dengan sugesti melalui kalimat-kalimat positif tersebut, maka akan terlihat wajah peserta didik yang sangat antusias dan penuh keyakinan untuk belajar. Mereka akan jarang mengeluh dengan materi yang sesukar apapun yang diberikan. Untuk itu, berusaha memberikan sugesti yang positif, jujur dan realitas.¹⁰ Sugesti yang dilakukan secara positif kepada siswa dengan jujur dan realitas akan dapat menghasilkan proses pembelajaran yang baik.

Pemberian sugesti positif dalam proses belajar mengajar adalah merupakan sebuah seni untuk membangkitkan gairah belajar, menciptakan suasana yang menggairahkan, penuh harapan, menimbulkan minat, perhatian dan lain sebagainya. Sehingga sugesti dapat diterapkan sebagai alat pembangkit tenaga dan kegairahan psikis, yang sangat diperlukan dalam proses belajar.¹¹

Sehubungan dengan pembelajaran, maka konsep dasar tentang belajar sebagaimana interpretasi beberapa pemikir pendidikan antara lain, menurut Wetherington sebagaimana dikutip oleh Nana Syaodih mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.¹² Sementara itu, Sardiman mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.¹³

Senada dengan kedua rumusan tersebut, Surya mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴

Berdasarkan beberapa interpretasi tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan pada diri individu. Dari aspek pendidikan, maka belajar terjadi apabila terdapat perubahan dalam hal kesiapan pada diri seseorang dalam berhubungan dengan lingkungannya, seseorang akan lebih respek dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap objek, makna dan peristiwa yang dialami dan lebih responsif dalam melakukan tindakan.¹⁵ Sehingga pembelajaran merupakan upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas peserta didik ke arah aktivitas

belajar karena dalam pembelajaran terdapat dua aktivitas sekaligus yaitu, aktivitas guru (mengajar) dan aktivitas siswa (belajar).

Sementara itu, Dunkin dan Biddle sebagaimana yang dikemukakan Madjid mengatakan bahwa proses pembelajaran berada dalam empat variabel interaksi, yaitu;

- 1) Variabel pertanda (Presage variables) berupa pendidik
- 2) Variabel konteks (Context variables) berupa peserta didik
- 3) Variabel proses (Process variables) berupa proses pembelajaran
- 4) Variabel Produk (Product variables) berupa perkembangan peserta didik baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.¹⁶

Proses pembelajaran sesungguhnya melibatkan berbagai aktivitas, baik yang berhubungan dengan peserta didik maupun pendidik, sehingga dalam proses pembelajaran tercipta interaksi aktif antar pendidik dan peserta didik. Model pembelajaran yang dikembangkan selama ini belum secara optimal mampu membangun lingkungan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik.

Terkait persoalan ini Dede Rosyada mengatakan bahwa model pembelajaran pasif menggambarkan bahwa proses belajar mengajar, dimana pendidik menerangkan dan peserta didik mendengarkan, pendidik mendiktekan peserta didik mencatat, pendidik bertanya dan peserta didik menjawab. Model pembelajaran ini dianalogikan juga dengan pendidikan gaya Bank, yakni pendidikan model Deposito.¹⁷ Hal ini dimaknai dengan pendidik sebagai deponan yang mendepositokan pengetahuan serta berbagai pengalamannya kepada peserta didik, dan peserta didik hanya mencatat dan menfile semua yang disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlunya penyajian materi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan jalan pemberian sugesti agar para peserta didik dapat menjadi lebih kreatif, cerdas dan imajinatif.¹⁸ Komunikasi yang dilakukan melalui sugesti dapat menimbulkan peserta didik untuk berkonsentrasi secara optimal terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik.

Ibnu Hajar mengemukakan beberapa langkah dasar yang perlu dilakukan untuk mengimplementasikan metode hypnoteaching yang merupakan seni berkomunikasi dengan jalan memberikan sugesti.¹⁹ yaitu ;

1. Niat dan motivasi dalam diri sendiri

Dalam mengimplementasikan metode ini, seorang pendidik harus menanamkan niat yang kuat, sebab niat ini akan memunculkan motivasi yang tinggi dan komitmen yang kuat.

2. Pacing

Pacing adalah menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa serta gelombang otak dengan orang lain atau dalam hal ini adalah peserta didik. Adapun teknik melakukan pacing ini adalah :

- a) Bayangkan usia pendidik setara dengan peserta didik
- b) Gunakan bahasa yang seringkali digunakan peserta didik
- c) Lakukan gerakan-gerakan dan mimik wajah sesuai dengan tema bahasan

- d) Kaitkan tema bahasan dengan tema yang sedang trend di kalangan peserta didik
- e) Selalu up date pengetahuan terkait dengan tema bahasan

3. Leading

Leading berarti memimpin atau mengarahkan sesuatu. Proses ini dilakukan setelah menyamakan posisi. Dalam pembelajaran, pendidik harus mengkombinasikan antara menyamakan posisi dan mengarahkan sesuatu. Kombinasi kedua teknik ini akan menciptakan suasana kondusif dan efektif dalam proses pembelajaran.

Berikut ini, Contoh situasi yang menggunakan *Non pacing* dan *always leading* (selalu memimpin) :

Ibu Guru : *Anak-anak, kerjakan soal nomor 1 – 30 (melakukan perintah tanpa ada fakta dan manfaat yang dirasakan siswa).*

Murid : *Banyak sekali, Bu (karena kurangnya informasi tentang saran dan faktanya, pikiran bawah sadar siswa melakukan penolakan yang diutarakan secara sadar)*

Ibu Guru : *Pokoknya kalian kerjakan soal tersebut ! (melakukan leading dengan terus mengarahkan dan tidak melakukan peacing)*

Murid : *Sepertinya terlalu banyak Bu (pikiran bawah sadar siswa sudah mulai merasakan ketidaknyamanan)*

Ibu Guru : *Ya sudah, Ibu tidak mau tau, pokoknya kerjakan dan letakkan di meja Ibu, titik (selalu melakukan leading yang berdampak pada kurang harmonisnya hubungan pikiran bawah sadar siswa dengan guru).*

Contoh situasi yang menggunakan *pacing – leading* :

Ibu Guru : *Anak-anak untuk melatih kemampuan kalian dalam memahami fungsi dan mekanisme organ tubuh manusia, maka kalian harus mengerjakan soal nomor 1 – 30 dan harus kalian kumpulkan hari ini.*

Murid : *Ya Ibu, kenapa hari ini Bu....*

Ibu Guru : *(lakukan pacing terlebih dahulu),Menurut kalian, soal sebanyak itu perlu dikumpulkan kapan ?*

Murid : *Besok, Bu....(dengan jawaban pengharapan)*

Ibu Guru : *(lakukan pacing sekali lagi)Bagaimana jika besok masih ada yang tidak mengumpulkan ?*

Murid : *Pasti dikumpulkan, Bu....(dengan penuh semangat dan percaya diri)*

Ibu Guru : *Baiklah, Ibu menghargai pendapat kalian. Besok pagi, soal nomor 1-30 telah dikumpulkan di meja Ibu.*

Murid : *Terima kasih Bu.....(Murid menunjukkan wajah yang senang)²⁰*

4. Gunakan kata positif

Langkah pendukung selanjutnya adalah menggunakan bahasa atau kata-kata yang positif. Kata-kata positif itu haruslah sesuai dengan sistem kerja pikiran yang tidak menerima sugesti negatif

5. Berikan pujian

Pujian merupakan reward peningkatan harga diri seseorang. Pujian merupakan salah satu cara untuk membentuk konsep diri seseorang. Maka berikanlah pujian dengan tulus pada peserta didik. Khususnya ketika ia berhasil melakukan atau mencapai prestasi, sekecil apapun prestasinya tetap berikan pujian. Hal ini pun termasuk ketika ia berhasil melakukan perubahan positif pada dirinya sendiri, meskipun mungkin ia masih berada di bawah standart teman-temannya, tetaplah berikan pujian. Karena dengan pujian, seseorang akan terdorong untuk melakukan yang lebih dari sebelumnya.

6. Modeling

Modeling adalah proses memberi tauladan melalui ucapan dan perilaku yang konsisten. Hal ini sangat perlu dan menjadi salah satu kunci dengan menggunakan sugesti. Setelah peserta didik berada pada situasi dan kondisi yang nyaman, kemudian pendidik dapat mengarahkan peserta didik sesuai yang diinginkan, dengan modal kalimat-kalimat positif melalui sugesti, maka dengan kepercayaan peserta didik terhadap pendidik akan semakin memantapkan dengan perilaku pendidik yang konsisten dengan ucapan dan perbuatan, sehingga pendidik akan selalu menjadi figure yang dipercaya.

Sugesti dalam proses pembelajaran yang merupakan suatu proses yang memiliki pengaruh yang sangat besar untuk dapat membesarkan minat dan perhatian peserta didik pada pelajaran yang diajarkan, sugesti dapat pula menghidupkan suasana belajar yang sebaik-baiknya, sehingga para siswa dapat melaksanakan tugas-tugas pelajaran dengan baik.

Sedangkan dalam hal pemberian sugesti menurut Ahmadi dapat ditempuh dengan cara-cara sebagai berikut ;

1. Dengan membujuk, misalnya mensugesti "anak yang lambat bekerja", tidak perlu dikatakan bahwa dia seorang yang sangat lambat bekerja. Bujuklah dengan sabar, katakan kepadanya bahwa dia sanggup mengerjakan sesuatu seperti teman-temannya.
2. Dengan memuji, misalnya ; mensugesti anak yang belum dapat menggambar, katakanlah : "Gambarmu baik, bagus, cukup bagus dan akan lebih baik lagi kalau seperti ini..... dan sebagainya.
3. Dengan menakut-nakuti, di dalam pendidikan prinsip menakut-nakuti tidak dapat dibenarkan, akan tetapi dalam rangka mensugesti menakut-nakuti ada kalanya dapat dibenarkan asalkan tidak berlebih-lebihan. Misalnya akan memperingatkan anak yang suka makan mangga, "*Jangan terlalu banyak makan mangga, awas perutmu sakit*" dan sebagainya.
4. Dengan menunjukkan kekurangan atau kelebihan, Misalnya; Kamu anak dari desa, keluargamu serba kekurangan maka kamu harus rajin belajar sehingga kamu tidak mengalami kegagalan.²¹

Dan masih banyak lagi cara-cara yang dapat ditempuh dalam memberikan sugesti. Adapun alat-alat untuk menanamkan pengaruh sugesti dapat dilakukan dengan ;

- Mata ; (melalui pandangan tajam, lemah, lembut dan sebagainya)
- Roman muka ; (manis, kasih sayang dan sebagainya)

- Teladan ; (tingkah laku yang baik, sopan santun, kejujuran dan sebagainya)
- Gambar ; (gambar majalah-majalah, buku-buku dan sebagainya)
- Suara ; (merdu, sinis, komando, perintah dan sebagainya)
- Warna ; (dalam reklame, sandiwara dan sebagainya)
- Slogan atau semboyan (dalam pertempuran, pembangunan, rapat-rapat, demonstrasi dan sebagainya).

Dengan demikian sugesti merupakan komponen pemrograman pikiran bawah sadar manusia sehingga mampu meningkatkan daya dan kekuatan, sugesti dapat meningkatkan keyakinan, kepercayaan, daya serta kekuatan manusia yang seringkali ditemukan dalam setiap bidang kehidupan termasuk dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

1. Sugesti sangat penting sekali dalam pencapaian prestasi belajar siswa, karena sugesti akan mudah diterima orang lain, bila daya kritisnya dihambat, akan mudah diterima orang lain, bila kemampuan berpikirnya terpecah belah (dissosiasi). Sugesti akan mudah diterima orang lain, bila materinya mendapat dukungan orang banyak (sugesti mayoritas). Sugesti akan mudah diterima orang lain, bila yang memberikan materi adalah orang yang memiliki otoritas serta sugesti akan mudah diterima orang lain, bila pada orang yang bersangkutan telah ada pendapat yang mendahului yang searah.
2. Cara melakukan sugesti bagi anak didik dalam pencapaian prestasi belajar adalah; seorang pendidik harus menanamkan niat yang kuat atau niat dan motivasi dalam diri sendiri siswa, menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa serta gelombang otak dengan orang lain atau peserta didik, pendidik harus mengkombinasikan antara menyamakan posisi dan mengarahkan sesuatu, menggunakan bahasa atau kata-kata yang positif, berikanlah pujian dengan tulus pada peserta didik. khususnya ketika ia berhasil melakukan atau mencapai prestasi, dan memberi tauladan melalui ucapan dan perilaku yang konsisten

Endnote

¹ Dakir, *Pengantar Psikologi Umum*, (Cet. 1; Yogyakarta: Yayasan Penerbit FIB IKIP, 1973), h. 182

² *Ibid.*

³ Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Cet. 2; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 161

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi III; Jakarta: Pusat Bahasa Dep. Pendidikan Nasional. Balai Pustaka, 2001), h.1097

⁵ Hakim, *Dahsyatnya Pikiran Bawah Sadar*, (Cet. 1; Jakarta: Visimedia, 2011), h.69

⁶ Lihat dalam Ahmadi, *op.cit.* h. 45-47

⁷ W.J. Pitt and J.A. Goldberg, *Psychology*, (New York: Mc. Grow Hill Book Company Inc., 1954), h. 317

⁸ Lihat *Ibid.*, h. 319

⁹ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan; Refleksi Teoretis Terhadap Fenomena*, (Cet.II; Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 187

¹⁰ Eha, *Ingin Sukses Mengajar Masukan Sugesti*, <http://www.sekolahoke.com/Under> Common Share Alike Atribut, (Makassar, 18 Maret 2012).

¹¹ Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Cet.II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 163

¹² Sukmadinata, *Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2004), h.155

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 20

¹⁴ Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 1997), h. 9

¹⁵ Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Cet. I. Jakarta: PT. Dian Rakyat; 2009), h. 7

¹⁶ Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Pengembangan Standar Kompetensi Guru*, (Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 111

¹⁷ Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis; Suatu Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. (Jakarta: Penerbit Kencana: 2004), h. 44

¹⁸ Hajar, *Hypno Teaching: Memaksimalkan Hasil Proses Belajar-Mengajar dengan Hipnoterapi*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h.75

¹⁹ *Ibid.*, h. 100-104

²⁰ Hakim, *Hypnosis in The Teaching : Cara Dahsyat Mendidik dan Mengajar*, (Jakarta: Visimedia, 2010), h. 80-81

²¹ Ahmadi, *op cit.*, h. 164

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998

Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Cet.2; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997

Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoretis Terhadap Fenomena*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2009

Dakir, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit FIB IKIP, 1973

Dep. Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta: Pusat Bahasa Balai Pustaka, 2001.

Eha, Fadli, *Ingin Sukses Mengajar Masukan Sugesti*. <http://www.sekolahoke.com/undercommon> share Alike atribut, (Makassar, 18 Maret 2012).

- Hajar, Ibnu. *Hypno Teaching: Memaksimalkan Hasil Proses Belajar Mengajar dengan Hipnoterapi*. Yogyakarta:Diva Press, 2011.
- Hakim, Andri. *Hypnosis In The Teaching:Cara Dahsyat Mendidik dan Mengajar*. Jakarta:Visimedia, 2010.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pengembangan Standar Kompetensi Guru*. Cet 6, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Pribadi, Benny.A, *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Cet.1;Jakarta: PT.Dian Rakyat. 2009.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis Suatu Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta:Kencana, 2004.
- Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaudih,*Psikologi Proses Pendidikan*,Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Surya, M, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- W.J. Pitt and J.A. Goldberg, *Psychology*, New York: Mc. Grow Hill Book Company Inc., 1954